EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.1 Juli 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 19358

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di 5 Negara ASEAN

Affni Ramadhani[1*] dan Eni Setyowati[2]
[1, 2]Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartosuro Telp (0271) 717417 Surakarta, Indonesia - 57102
*e-mail : affniramadhani3@gmail.com

Artikel Info

Received :
29 June 2024
Revised :
30 June 2024
Accepted :
2 July 2024

Kata Kunci :
Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Penduduk

Keywords :
Poverty, Economic Growth, Unemployment, Population.

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah ekonomi yang memiliki banyak aspek dan memerlukan strategi untuk mengurangi atau mengurangi prevalensi kemiskinan di suatu negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di lima negara ASEAN. Data yang digunakan untuk menjawab permasalahan ini adalah data panel, dengan rentang waktu dari tahun 2010 hingga 2020, dan mencakup volume data dari lima negara ASEAN. Temuan studi menunjukkan bahwa metode Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai model yang digunakan. Mengamati data menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang dapat diabaikan dan tidak penting, namun pengangguran dan populasi memiliki dampak yang penting dan berarti terhadap kemiskinan di 5 negara ASEAN.

Analyze the Effect of Economic Growth, Unemployment Rate, and Population on Poverty in 5 ASEAN Countries

ABSTRACT

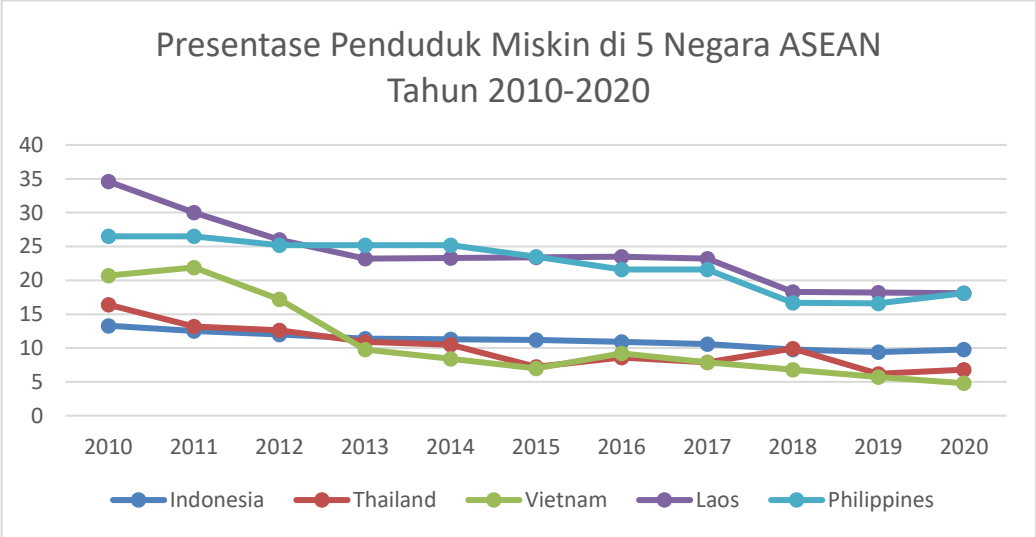
Poverty is a multifaceted economic issue that necessitates strategies to mitigate or diminish its prevalence within a nation. The objective of this study is to examine the impact of economic growth, unemployment rate, and population on poverty in five ASEAN countries. The data utilized to address this issue includes panel data, spanning from 2010 to 2020, and encompassing the data volume from five ASEAN countries. The study findings indicate that the Fixed Effect Model (FEM) method was selected as the employed model. Observing the data reveals that the economic growth variable has a negligible and inconsequential impact, however unemployment and population have a noteworthy and meaningful impact on poverty in 5 ASEAN countries.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.1 Juli 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 19358

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu kendala yang menghambat kemajuan ekonomi dan sosial. Kemiskinan sering kali dikaitkan dengan tantangan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang esensial (Akbar, 2021). Prevalensi kemiskinan di suatu negara atau wilayah menunjukkan kesejahteraan penduduknya secara keseluruhan (Fitirani & Harahap, 2019). Terlepas dari implementasi berbagai inisiatif yang bertujuan untuk mengatasi kemiskinan, tingkat kemiskinan di beberapa negara ASEAN, termasuk lima negara yang disebutkan dalam studi oleh Suadnyani dan Darsana (2018), tidak mengalami penurunan yang signifikan selama satu dekade terakhir.

Negara-negara anggota ASEAN telah membuat berbagai kesepakatan, terutama di bidang ekonomi, yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Tujuan utama MEA adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh negara anggota ASEAN (Syaifullah & Malik, 2017).



Sumber : World Bank (diolah)

Gambar 1. Presentase Penduduk Miskin di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2020

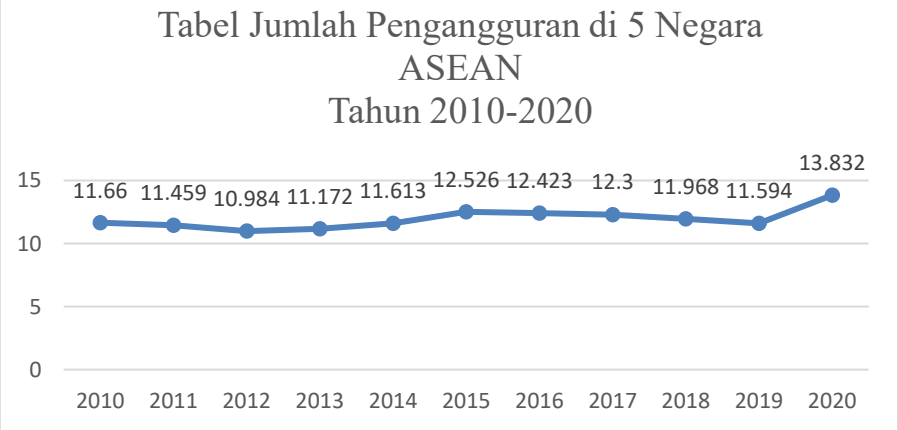
Data yang disajikan dalam gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di 5 negara ASEAN mengalami variasi yang cukup besar antara tahun 2010 dan 2020. Laos memiliki tingkat kemiskinan terbesar di antara kelima negara tersebut pada tahun 2010, dengan angka 34,6%, sementara Indonesia memiliki tingkat kemiskinan terendah sebesar 13,3%. Penyebab fenomena ini dapat dikaitkan dengan banyak elemen, khususnya ekspansi ekonomi, pertumbuhan populasi tahunan, dan meningkatnya tingkat pengangguran.

Tingginya angka kemiskinan di 5 negara ASEAN dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, antara lain pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan jumlah penduduk. Sudono Sukirno mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan produk domestik bruto (PDB) atau produk nasional bruto (PNB), terlepas dari perubahan struktur ekonomi yang terjadi, atau apakah kenaikan tersebut melebihi atau kurang dari tingkat pertumbuhan penduduk (Wonok et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek penting dalam mengatasi kemiskinan karena hal ini menandakan pembangunan ekonomi dan membuka jalan untuk perbaikan lebih lanjut. Menurut Fitsmasari dkk. (2022), ekonomi akan terus berkembang di masa depan.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.1 Juli 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 19358

Terdapat korelasi antara jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan, yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perekonomian. Dampak pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi dapat dilihat dari berbagai perspektif. Peningkatan jumlah penduduk dapat menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat menstimulasi kegiatan ekonomi di berbagai sektor, seperti manufaktur dan produksi, di daerah terkait. Tingkat pertumbuhan ekonomi harus menunjukkan korelasi yang lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan penduduk untuk mendorong pembangunan ekonomi yang lebih baik (Nurcholis & Setyowati, 2022).

Pengangguran merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Adanya korelasi antara tingginya pengangguran dan meluasnya kemiskinan serta ketidaksamaan alokasi pendapatan. Dari sebagian orang yang terlibat dalam kategori tidak mampu biasanya mereka memiliki pekerjaan menetap dengan bekerja hanya sebagian waktu, namun ada juga orang yang percaya jika orang kaya adalah orang yang bekerja penuh (Azizah & Asiyah, 2022). Meningkatnya pendapatan merupakan salah satu faktor penentu kemakmuran. Ketika ketidakmampuan mendapatkan pekerjaan akan berdampak pada menurunnya produktivitas dan pendapatan masyarakat di suatu wilayah yang menimbulkan kemiskinan dan permasalahan ekonomi lainnya (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018).



Sumber : World Bank (diolah), 2022.

Gambar 2. Jumlah Pengangguran di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2020

Data yang disajikan pada gambar 2 menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran di negara-negara ASEAN cukup besar, bervariasi, dan sering mengalami fluktuasi. Masalah pengangguran di suatu negara diperparah oleh ekspansi angkatan kerja yang cepat, ditambah dengan pertumbuhan yang tidak mencukupi dalam kesempatan kerja. Lonjakan pengangguran yang signifikan menandakan kelangkaan kemajuan di suatu negara. Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa melakukan penelitian ini sangat penting untuk memahami dampak masa depan dari pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di 5 negara ASEAN. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang komprehensif mengenai topik tersebut dengan judul "Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Lima Negara ASEAN."

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada. Jenis data yang digunakan untuk mengetahui masalah ini yaitu

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.1 Juli 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 19358

data panel. Menurut Wijarsono dalam (Rahmawati & Arif, 2023) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan panel data yaitu perpaduan antara *time series* dengan *cross section*. Pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk merupakan variabel independen sementara kemiskinan sebagai variabel dependen, untuk rentan waktunya yaitu mulai dari tahun 2010-2020. Bentuk persamaan model penelitian ini sebagai berikut:

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 GDP_{it} + \beta_2 UNEM_{it} + \beta_3 POP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

POV_{it}	: Kemiskinan di Negara ASEAN (%)
GDP_{it}	*:* Pertumbuhan Ekonomi (%)
$UNEM_{it}$	*:* Pengangguran (%)
POP_{it}	: Population/Jumlah Penduduk (Jiwa)
e_{it}	: Error Term
i	: Cross-section
t	: Time Series

Metode analisis penelitian ini melibatkan pengolahan regresi data panel yang menggunakan program Eviews 12. Variabel kemiskinan (*POV*) didefinisikan sebagi presentase populasi penduduk miskin dengan satuan dalam persen, *GDP* yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dalam satuan persen, dan pengangguran (*UNEM*) dengan satuannya persen, serta *POP* adalah population/jumlah penduduk dengan satuan jiwa. Dalam penelitian ini, negara menjadi data cross section dan untuk data time series dimulai dari tahun 2010-2020 (Pratama & Aisyah, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Regresi

Penelitian ini menggunakan pemodelan regresi untuk menyelidiki hasil perhitungan kemiskinan. Sebelum sampai pada tahap akhir, kami melakukan pengujian model untuk memastikan hasil dari penelitian ini. Pada pengujian awal yang dilakukan, secara khusus menggunakan uji Chow. Uji Chow menentukan apakah proses perhitungan menggunakan Common Effect Model (ECM) atau Fixed Effect Model (FEM) untuk perhitungan selanjutnya. Selain itu, uji kedua adalah dengan membandingkan menggunakan uji Hausman. Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model Fixed Effect (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang harus digunakan dalam analisis.

Hasil pengujian awal menunjukkan bahwa perhitungan probabilitas (p-value) untuk uji Chi-square dan F-statistik adalah 0,0000. Hal ini mengimplikasikan bahwa α = 5%, dan nilai p-value lebih kecil dari α atau 0,0000 < 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Berdasarkan skenario ini, hal ini mengindikasikan bahwa Fixed Effect Model (FEM) sesuai untuk digunakan. Pengujian kedua menghasilkan nilai p-value sebesar 0.0000, yang mengindikasikan bahwa α = 5%. Karena nilai p-value lebih kecil dari α (0.0000 < 0.05), hal ini mengimplikasikan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak. Model yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Berikut ini adalah hasil dari kedua uji tersebut, khususnya uji Chow dan uji Hausman:

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.1 Juli 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 19358

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.839893	(4,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	73.350969	4	0.0000

Sumber : Data diolah (Eview 12)

Tabel Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	51.200469	3	0.0000

Sumber : Data diolah (Eview 12)

Uji Signifikan

Dari hasil pengujian, Model Fixed Effect (FEM) lah model yang terpilih untuk digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Signifikan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	85.71630	11.79767	7.265525	0.0000
GDP	-0.002777	0.151904	-0.018283	0.9855
UNEM	-3.862891	0.759590	-5.085493	0.0000
POP	-5.73E-07	9.89E-08	-5.792975	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	2.756921	R-squared	0.858226
Mean dependent var	15.64182	Adjusted R-squared	0.837111
S.D. dependent var	7.389424	S.E. of regression	2.982337
Akaike info criterion	5.157015	Sum squared resid	418.0338
Schwarz criterion	5.448991	Log likelihood	-133.8179
Hannan-Quinn criter.	5.269925	F-statistic	40.64481
Durbin-Watson stat	0.724456	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah (Eviews 12)

Dari tabel 2 di atas terlihat perhitungan *prob* variabel GDP senilai 0,9855 > 0,05, yang artinya GDP tidak memiliki kesignifikanan terhadap kemiskinan. Sedangkan nilai *prob* variabel UNEM dan POP sebesar 0,0000 < 0,05 yang maksudnya UNEM dengan POP memiliki kesignifikanan terhadap kemiskinan.

Uji F

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 24, No.1 Juli 2024
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i. 19358

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000, yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Dengan demikian, interaksi antara pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di lima negara ASEAN selama periode 2010-2020.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R2) mengukur sejauh mana model, yang ditentukan oleh variabel dependen dan independen, menjelaskan variasi dalam data (Pratiwi & Setyowati, 2022). Tabel temuan uji signifikan menunjukkan bahwa nilai R2 untuk variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk adalah 0,858226. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama menyumbang 85,82% pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Sisanya sebesar 14,18% merupakan porsi dari variabel-variabel tambahan yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDB secara statistik tidak signifikan dan berdampak negatif terhadap kemiskinan di lima negara ASEAN. Menurut Fitsmasari dkk. (2022) dan Prasetyoningrum & Sukmawati (2018), penelitian mengindikasikan bahwa hal tersebut tidak berdampak besar terhadap kemiskinan. Vhernando dkk. (2024) menunjukkan bahwa ekspansi ekonomi tidak berdampak pada kemiskinan.

Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Analisis regresi menunjukkan hubungan terbalik yang signifikan secara statistik antara pengangguran dan kemiskinan di lima negara ASEAN. Pernyataan ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitsmasari dkk. (2022) dan konsisten dengan temuan Pasaribu (2024), yang mengindikasikan bahwa pengangguran memiliki dampak yang besar terhadap kemiskinan. Bertentangan dengan temuan penelitian Farah dan Indira (2023) yang menunjukkan bahwa pengangguran tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Temuan studi ini mengklarifikasi bahwa jumlah penduduk memiliki dampak yang merugikan dan substansial terhadap tingkat kemiskinan di lima negara ASEAN. Konsisten dengan temuan studi yang dilakukan oleh Sembiring dkk. (2023) dan Mita & Usman (2018), telah menunjukkan bahwa populasi memiliki dampak yang merugikan dan signifikan secara statistik terhadap kemiskinan. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lendentariang dkk. (2019), yang menunjukkan dampak positif yang jelas dan substansial terhadap kemiskinan.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, variabel pertumbuhan ekonomi secara statistik memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di lima negara ASEAN selama periode 2010-2020, dengan probabilitas sebesar 0.9855, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Pengangguran dan jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di lima negara ASEAN selama periode 2010-2020.

Pengaruh ini signifikan secara statistik dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan populasi memiliki dampak yang besar terhadap kemiskinan secara simultan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang merugikan dan secara statistik tidak signifikan terhadap kemiskinan. Alasannya adalah karena kemajuan ekonomi di lima negara ASEAN tidak dapat menjangkau semua individu, terutama mereka yang miskin. Tidak adanya kesempatan kerja mengakibatkan berkurangnya pendapatan, sehingga memperparah kemiskinan. Pengangguran mengakibatkan penurunan pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga memperparah pengangguran dan meningkatkan angka kemiskinan. Oleh karena itu, pentingnya melakukan penelitian ini terletak pada potensinya untuk menjadi katalisator dalam mempercepat kemajuan dan menstimulasi kegiatan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. (2021). Pengaruh Petumbuhan Ekonomi Human Development Index Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan Di 5 Negara Asean. Abstract of Undergraduate Research …. https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/19792

Azizah, A. N., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1(12), 2697–2718. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.420

Farah, D., & Indira, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2022. Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 23(2), 338–346. https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v23i2.17420

Fitirani, S., & Harahap, E. F. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat (Tahun 2015-2019). 2019–2021.

Fitsmasari, Iwang, B., & Kamarudddin. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di kepulauan selayar. Journal of Regional Economics, 01.

Lendentariang, D., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(02), 23–34.

Mita, D., & Usman, U. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 1(2), 46. https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.728

Nurcholis, A. F. Z. A., & Setyowati, E. (2022). The Effect of Number of Population , HDI and Unemployment Rate on Poverty Level in Banten 2017- 2020 Pengaruh Jumlah Penduduk , IPM dan Tingkat Pengangguran Procedia of Social Sciences and Humanities. 0672(c), 128–135.

Pasaribu, S. H. (2024). Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sorong. Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis, 7(1), 18–23. https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ekonomi-dan-bisnis/article/view/7279

Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks

Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, 6. https://doi.org/10.33105/itr.v1i1.57

Pratama, F. F., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh IPM , Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Bali Tahun 2018-2021. 23(1), 1–10.

Pratiwi, N., & Setyowati, E. (2022). Analisis Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah terhadap Kemiskinan di Karesidenan Surabaya Tahun Akbar, A. (2021). Pengaruh Petumbuhan Ekonomi Human Development Index Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan Di 5 Negara Asean. Abstract of Undergraduate Research …. https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/19792

Azizah, A. N., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1(12), 2697–2718. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.420

Farah, D., & Indira, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021-2022. Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 23(2), 338–346. https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v23i2.17420

Fitirani, S., & Harahap, E. F. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat (Tahun 2015-2019). 2019–2021.

Fitsmasari, Iwang, B., & Kamarudddin. (2022). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di kepulauan selayar. Journal of Regional Economics, 01.

Lendentariang, D., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(02), 23–34.

Mita, D., & Usman, U. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kepulauan Riau. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 1(2), 46. https://doi.org/10.29103/jeru.v1i2.728

Nurcholis, A. F. Z. A., & Setyowati, E. (2022). The Effect of Number of Population , HDI and Unemployment Rate on Poverty Level in Banten 2017- 2020 Pengaruh Jumlah Penduduk , IPM dan Tingkat Pengangguran Procedia of Social Sciences and Humanities. 0672(c), 128–135.

Pasaribu, S. H. (2024). Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sorong. Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis, 7(1), 18–23. https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ekonomi-dan-bisnis/article/view/7279

Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, 6. https://doi.org/10.33105/itr.v1i1.57

Pratama, F. F., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh IPM , Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Bali Tahun 2018-2021. 23(1), 1–10.

Pratiwi, N., & Setyowati, E. (2022). Analisis Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah terhadap Kemiskinan di Karesidenan Surabaya Tahun 2015-2020.

Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 22(2), 13–23. https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i2.10041

Rahmawati, F., & Arif, M. (2023). Analisis Determinan Konsumsi Masyrakat Urban Provinsi Jawa Tengah. Ekonomi, Jurnal Publik, Kebijakan, 6(Vol. 6 No. 1). https://doi.org/10.32663/pareto.v6i1.3707

Sembiring, C., Masinambow, V. A. ., & Tumangkeng, S. Y. . (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk,Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota-Kota Provinsi Jawa Barat. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23.

Suadnyani, N. W. R., & Darsana, I. B. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bangli. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 7(5), 1022–1049.

Syaifullah, A., & Malik, N. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN). Jurnal Ilmu Ekonomi, 1, 107–119.

Vhernando, P., Huda, S., & Perdana, P. (2024). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kebumen. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial, 18, 19–26. https://doi.org/10.19184/jpe.v18i1.46632

Wonok, E. G., Lapian, A. L. C. P., & Sumual, J. I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 22 Nomor 7 Bulan September 2022 Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 22 Nomor 7 Bulan September 2022 Sumber : BPS Bolaang Mongondow, 22(September), 133–144.